

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Dengan demikian makin banyak usaha belajar itu dilakukan, makin banyak dan makin baik perubahan yang diperoleh. Perubahan yang bersifat aktif artinya bahwa perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya melainkan karena usaha individu sendiri. (Slameto, 2003: 2)

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran matematika kelas VII SMP Negeri 6 Purwokerto, terungkap permasalahan bahwa dikelas VII B siswa kurang aktif sehingga mengakibatkan prestasi belajar mereka rendah. Hal ini terbukti dari hasil ulangan harian semester genap sekitar 58% siswa mendapat nilai dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum), dengan KKMnya adalah 71 untuk mata pelajaran matematika. Dengan kata lain, ketuntasan belajar siswa hanya mencapai 42%. Padahal standar yang ditetapkan adalah 70% siswa kelas VII B mendapat nilai ≥ 71 .

Sedangkan dari hasil observasi peran aktif siswa yang dilakukan oleh guru dan peneliti, dengan menggunakan lembar observasi peran aktif yang disesuaikan dengan 7 indikator peran aktif, diperoleh skor rata-rata 1,1 dengan kriteria siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini dikarenakan

(1) siswa malas mencari cara ketika menyelesaikan masalah, (2) ketika berdiskusi hanya 1 atau 2 siswa yang berpikir, (3) siswa tidak memanfaatkan sumber belajar yang ada ketika menyelesaikan masalah, (4) siswa kurang berani untuk mengajukan pertanyaan kepada guru atau siswa lain, (5) siswa tidak mau menyampaikan pendapat atau sanggahan ketika berdiskusi, (6) siswa kurang percaya diri untuk melakukan percobaan sendiri, (7) siswa kurang jelas dalam menyampaikan jawaban ketika presentasi. Dilihat dari hasil rata-rata tiap indikator peran aktif tersebut, maka peneliti ingin meningkatkan rata-rata skor tiap indikator peran aktif dari banyaknya siswa dengan target $\geq 1,8$ dengan kriteria siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran. Kurang aktifnya siswa tersebut dimungkinkan pada model pembelajaran yang kurang tepat, sehingga berdampak pada siswa sulit untuk menerima materi yang disampaikan oleh guru. Untuk meningkatkan peran aktif dan prestasi belajar matematika siswa maka perlu diupayakan model pembelajaran yang tepat. Adapun salah satu model yang tepat digunakan untuk meningkatkan peran aktif dan prestasi belajar siswa yaitu melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*.

Model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* adalah salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan siswa tentang matematika, dengan jalan memberikan kesempatan menyelidiki situasi-situasi yang menarik hati mereka, sehingga mereka dapat menyusun pola atau keteraturan, menyusun dugaan (*conjectures*). Hal yang paling penting dalam pembelajaran kooperatif

tipe *group investigation* yaitu perencanaan kooperatif siswa atas apa yang dituntut dari mereka, dimana peran guru di dalam kelas bertindak sebagai nara sumber dan fasilitator, guru berkeliling di antara kelompok-kelompok yang ada untuk melihat mereka bisa mengelola tugasnya, dan membantu setiap kesulitan yang mereka hadapi dalam kelompoknya. Implementasi dalam model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* yaitu para siswa bekerja melalui enam tahap: (1) Mengidentifikasi topik dan mengatur siswa ke dalam kelompok. (2) Merencanakan tugas yang akan dipelajari. (3) Melaksanakan investigasi. (4) Menyiapkan laporan akhir. (5) Mempresentasikan laporan akhir. (6) Evaluasi.

Menurut Suharyono (1991: 112) pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* mempunyai beberapa keunggulan diantaranya sebagai berikut: 1) Mendorong tumbuh dan berkembangnya potensi berfikir dan analisis siswa secara optimal, 2) Melatih siswa aktif dan kreatif dalam menghadapi setiap masalah, 3) Mendorong tumbuhnya sikap tenggang rasa, mau mendengarkan dan menghargai pendapat orang lain, 4) Mendorong tumbuhnya sikap demokratis di kalangan siswa, 5) Mendorong tumbuhnya keberanian mengutarakan pendapat secara terbuka, 6) Memperluas wawasan siswa melalui kegiatan saling bertukar informasi, pendapat, dan pengalaman di antara mereka.

Berdasarkan uraian di atas maka perlu dilakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang bertujuan untuk meningkatkan peran aktif dan prestasi belajar matematika melalui model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* di SMP Negeri 6 Purwokerto.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka permasalahan yang muncul dapat dirumuskan sebagai berikut “Apakah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dapat meningkatkan peran aktif dan prestasi belajar matematika siswa kelas VII B SMP Negeri 6 Purwokerto ?”.

C. TUJUAN PENELITIAN

Dengan mendasarkan pada permasalahan yang ada, maka tujuan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut : untuk meningkatkan peran aktif dan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika melalui model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*.

D. MANFAAT PENELITIAN

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini diharapkan akan memberikan beberapa manfaat, yaitu :

- a. Bagi siswa, akan memperoleh pelajaran matematika yang lebih menarik, menyenangkan, sehingga peran aktif dan prestasi belajar matematika akan meningkat.
- b. Bagi guru, akan dapat membantu mengatasi permasalahan pembelajaran yang mereka hadapi dan mendapat tambahan wawasan serta keterampilan pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan mutu pembelajarannya.
- c. Bagi SMP Negeri 6 Purwokerto , akan dapat memberikan sumbangan dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.